

BAB I

PENDAHULUAN

Pada penelitian bab I yaitu pendahuluan akan memaparkan mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penelitian.

A. Konteks Penelitian

Kurikulum merdeka hadir sebagai bentuk pembaruan dalam suatu pendidikan nasional yang berfokus pada penguatan kompetensi dan karakter peserta didik melalui pembelajaran yang fleksibel dan kontekstual. Salah satu tujuan utama dari Kurikulum Merdeka adalah membentuk generasi yang unggul, berkarakter, dan mampu menghadapi tantangan zaman. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pada alinea keempat, yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.¹ Untuk mewujudkan tujuan tersebut, pendidikan perlu berpijakan pada kurikulum yang menjadi pedoman dalam penyelenggaraan proses belajar-mengajar.

Seiring dengan pesatnya perkembangan zaman, kurikulum terus mengalami perubahan dan penyesuaian. Kurikulum Merdeka, yang digagas oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim, memberikan

¹ Rudi Martin dan Mangaratua, “Pentingnya Peranan Kurikulum yang Sesuai dengan Pendidikan di Indonesia”, *Prosiding Pendidikan Dasar 1*, No. 1 (2022), hal. 127-128.

ruang kebebasan belajar kepada peserta didik untuk mengembangkan potensinya secara maksimal.² Dalam kurikulum ini, pembelajaran dirancang secara holistik untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ciri khas dari Kurikulum Merdeka adalah memberikan keleluasaan bagi siswa untuk berpikir kritis dan mandiri dalam mengelola proses belajarnya. Tidak hanya itu, capaian pembelajaran dalam kurikulum merdeka juga tidak sekadar menekankan penguasaan pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter dan penguatan nilai-nilai sosial yang sangat relevan dengan kehidupan bermasyarakat.

Salah satu capaian pembelajaran dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan elemen membaca atau memirsa adalah "Peserta didik mampu mengapresiasi teks fiksi dan nonfiksi."³ Capaian ini tidak hanya menargetkan kemampuan berpikir kritis siswa. Akan tetapi, juga memperkuat dimensi afektif melalui pembacaan dan pemaknaan terhadap nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam karya sastra. Dalam hal ini, peserta didik nantinya diminta untuk menganalisis nilai sosial dalam novel *Si Anak Pemberani* karya Tere Liye serta mengaitkan nilai sosial yang terdapat dalam novel *Si Anak Pemberani* karya Tere Liye dengan realitas sosial masyarakat di kehidupan nyata.

Nilai-nilai sosial dalam diri peserta didik semakin mengalami penurunan seiring kemajuan teknologi dan arus globalisasi. Fenomena ini tercermin dari

² Baehaki, "Faktor Penghambat Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka," *Conference of Elementary Studies*, 2023, 138, <https://jurnal.um-surabaya.ac.id/Pro/article/view/19722>.

³ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, Capaian Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Jenjang SMA/MA (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022), 5.

meningkatnya kasus perundungan (*bullying*) di lingkungan pendidikan.⁴

Berdasarkan data yang disampaikan oleh Komisioner KPAI, Aris Leksono, pada awal tahun 2024 tercatat 141 kasus kekerasan terhadap anak, dan 35% di antaranya terjadi di lembaga pendidikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa penanaman nilai sosial perlu menjadi perhatian serius dalam dunia pendidikan.

Salah satu upaya untuk menanamkan nilai sosial kepada siswa adalah melalui pembelajaran teks fiksi, khususnya novel. Dalam konteks ini, novel *Si Anak Pemberani* karya Tere Liye menjadi pilihan yang relevan karena sarat dengan nilai-nilai sosial. Novel ini mengisahkan perjuangan sebuah keluarga dalam menjaga dan membela lingkungan hidup dari kerusakan akibat ulah manusia yang tidak bertanggung jawab. Dengan latar waktu tahun 1970-an dan suasana cerita yang masih alami serta tradisional, novel ini memberikan gambaran kehidupan yang penuh makna.⁵ Pembelajaran melalui teks ini memungkinkan siswa untuk memahami nilai-nilai kehidupan melalui pengalaman tokoh yang ditampilkan secara nyata.

Tokoh utama dalam novel ini adalah Eliana, seorang anak perempuan yang digambarkan memiliki keberanian luar biasa dalam memperjuangkan keadilan dan kebenaran. Eliana menunjukkan keteguhan hati, kedulian, serta kekuatan karakter yang menginspirasi pembaca. Karakter-karakter dalam cerita ini tidak hanya menyentuh sisi emosional pembaca, tetapi juga menyampaikan

⁴ Aulia E. et.al., Peranan Pendidikan dalam Upaya Membentuk Nilai Sosial dan Budaya pada Peserta Didik Kelas 6 di SD Negeri 3 Lumpatan, *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik* 1, No. 2 (2024), hal. 242.

⁵ Konten Kreator, “Resensi Novel Si Anak Pemberani Karya Tere Liye, Perjuangan Keluarga Eliana Melawan Kerusakan Alam,” Tribunbengkulu, 2024.

pesan moral yang kuat dan dapat dijadikan sebagai pembelajaran hidup. Dengan demikian, novel ini dapat menjadi media yang efektif dalam membentuk karakter dan empati siswa melalui pembelajaran bahasa Indonesia.

Melalui kisah dan karakter yang kuat, novel *Si Anak Pemberani* menghadirkan berbagai konflik sosial yang relevan dengan kondisi kehidupan saat ini, seperti ketidakadilan, kerusakan lingkungan, hingga ketimpangan sosial. Penggambaran konflik tersebut tidak hanya membangun alur cerita yang menarik, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk berdiskusi, merefleksikan, dan mengevaluasi nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Proses ini sejalan dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka, yang menekankan pada kemampuan berpikir kritis, berwawasan luas, dan memiliki kepekaan sosial.⁶ Oleh karena itu, novel ini memiliki potensi besar untuk dijadikan bahan ajar dalam pembelajaran teks fiksi karena mampu menanamkan nilai-nilai sosial yang kontekstual, sekaligus mengembangkan keterampilan literasi dan karakter peserta didik secara seimbang.

Novel *Si Anak Pemberani* juga mengandung berbagai nilai sosial seperti kekeluargaan, disiplin, kesetiaan, dan tanggung jawab yang tergambar jelas melalui alur cerita dan tokoh-tokohnya. Nilai-nilai ini penting untuk dikenalkan kepada siswa sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat. Berdasarkan pendapat Sihombing, nilai sosial berfungsi sebagai kontrol perilaku seseorang agar selaras dengan norma yang berlaku. Penggunaan novel yang mengandung

⁶ Nafiah Nur Shofia Rohmah et al., “Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global di Sekolah Dasar,” *Jurnal Elementaria Edukasia* 6, no. 3 (2023): 1254–69, <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6124>.

fenomena sosial dalam pembelajaran tidak hanya membantu siswa memahami teks, tetapi juga mengenalkan mereka pada pentingnya keberadaan karya sastra di tengah masyarakat modern.⁷

Selain itu, tema dalam novel *Si Anak Pemberani* relevan dengan kehidupan remaja, seperti perjuangan terhadap keadilan dan kebenaran. Tidak seperti banyak novel populer yang mengangkat tema percintaan, novel ini justru fokus pada nilai-nilai kehidupan yang lebih luas. Berdasarkan hasil observasi di MA Al-Muslihun, kriteria pemilihan novel untuk pembelajaran biasanya mencakup unsur motivatif seperti pendidikan, religi, kewirausahaan, atau nilai moral lainnya. Novel *Laskar Pelangi* merupakan salah satu teks yang digunakan untuk menggali pandangan pengarang terhadap kehidupan. Dengan kriteria serupa, novel *Si Anak Pemberani* juga memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan dalam pembelajaran teks novel. Hal ini sejalan dengan capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka yang mengarahkan siswa untuk mengevaluasi gagasan dan pandangan melalui teks fiksi.

Keterkaitan antara novel *Si Anak Pemberani* dan pembelajaran teks fiksi menjadikannya sarana yang tepat dalam menanamkan nilai-nilai positif kepada siswa. Pemanfaatannya di kelas XII tidak hanya menambah wawasan sastra siswa, tetapi juga membentuk karakter yang kuat melalui pembelajaran kontekstual. Meski penelitian mengenai nilai sosial dalam sastra sudah banyak dilakukan, namun kajian terhadap novel *Si Anak Pemberani* dengan pendekatan

⁷ Marta Sihombing et al., “Nilai Sosial dalam Novel 50 Riyal: Sisi Lain Tkw Indonesia di Arab Saudi Karya Deni Wijaya,” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya* 2, no. 1 (2023): 68–82, <https://doi.org/10.55606/mateandrau.v2i1.222>.

sosiologi sastra belum pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian serupa dilakukan oleh Siti Kholidah (2021) yang meneliti nilai sosial dalam novel *Tanah Tabu* karya Anindita S. Thayf dan keterkaitannya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini penting dilakukan untuk mengungkap nilai-nilai sosial dalam novel *Si Anak Pemberani* serta potensi pemanfaatannya dalam pembelajaran teks fiksi di SMA/MA. Novel ini dapat dijadikan sebagai objek kajian karena mengandung pesan-pesan kehidupan yang dapat dijadikan pedoman dalam pembentukan karakter siswa. Dengan mengacu pada capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam memperkuat pendidikan karakter melalui pendekatan sastra.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi fokus penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana wujud nilai-nilai sosial yang terdapat dalam novel *Si Anak Pemberani* karya Tere Liye?
2. Bagaimana pemanfaatan nilai-nilai sosial yang terdapat dalam novel *Si Anak Pemberani* karya Tere Liye sebagai alternatif bahan ajar teks novel di SMA/MA?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan wujud nilai-nilai sosial yang terdapat dalam novel *Si Anak Pemberani* karya Tere Liye.
2. Mendeskripsikan pemanfaatan nilai-nilai sosial yang terdapat dalam novel *Si Anak Pemberani* karya Tere Liye sebagai alternatif bahan ajar teks novel di SMA/MA.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dipaparkan di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan terhadap kesusasteraan Indonesia, baik secara khusus maupun secara umum yang dikaji melalui pendekatan sosiologi sastra. Hal tersebut khususnya pada nilai-nilai sosial yang terkandung di dalam salah satu novel *Si Anak Pemberani* karya Tere Liye serta pemanfaatannya sebagai alternatif bahan ajar teks novel di SMA/MA.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti agar dapat mengambil nilai-nilai positif, khususnya terhadap nilai-nilai sosial yang terkandung di dalam novel serta bisa bermanfaat bagi perkembangan sastra di Indonesia.

b. Bagi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana serta wacana keilmuan yang dapat menunjang proses pendidikan dan menjadi salah satu acuan penelitian lain yang relevan di masa mendatang.

c. Bagi Dunia Sastra

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana dalam memahami nilai-nilai sosial yang terkandung di dalam karya sastra berupa novel, khususnya bagi penikmat karya sastra.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Nilai Sosial

Nilai sosial merupakan nilai yang berhubungan dengan pola tingkah laku dan kehidupan di masyarakat.⁸ Sebagai makhluk sosial manusia tidak bisa hidup dalam kesendirian tanpa terlibat dengan orang lain. Oleh karena itu, keberadaan nilai sosial mengacu terhadap hubungan individu dengan individu yang lain dalam suatu masyarakat.

b. Novel

Novel merupakan suatu karya sastra yang dibuat secara utuh melalui unsur intrinsik dan ekstrinsik yang keduanya memiliki hubungan erat serta bersifat seni. Novel juga bisa diartikan

⁸ Putri Anisa Nurendah Sari and H.R. Herdiana, “Nilai Moral dan Nilai Sosial dalam Novel KKN (Kuliah Kerja Ngebaper) Karya Nurul Vidya Utami,” *Diksstrasia : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 7, no. 1 (2023): 145, <https://doi.org/10.25157/diksstrasia.v7i1.8890>.

sebagai cerita dalam bentuk prosa yang memiliki ukuran luas, tema dan alur yang kompleks, serta terdapat karakter dan latar yang beraneka ragam.⁹

2. Penegasan Operasional

Penelitian ini akan dilakukan secara mendalam terhadap novel *Si Anak Pemberani*, secara operasional judul ini adalah suatu *Nilai Sosial dalam Novel Si Anak Pemberani Karya Tere Liye serta Pemanfaatannya sebagai Alternatif Bahan Ajar Teks Novel di SMA/MA*. Penelitian ini difokuskan pada nilai sosial dalam novel *Si Anak Pemberani* dengan kajian sosiologi sastra. Penelitian ini juga bisa dimanfaatkan sebagai pembelajaran teks novel di SMA/MA.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman yang berkaitan dalam penyusunan penelitian ini, maka diperlukan adanya sistematika pembahasan yang jelas yaitu sebagai berikut.

1. BAB I Pendahuluan: Pada bab pendahuluan ini membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
2. BAB II Kajian Pustaka: Pada bab ini membahas tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

⁹ Dina Gasong, *Apresiasi Sastra Indonesia* (Yogyakarta: Deepublish, 2019) hlm. 47. <https://ipusnas2.perpusnas.go.id/book/7aa84ad2-bb80-4b79-a319-95389a524ce8>

3. BAB III Metode Penelitian: Pada bab metode penelitian ini membahas tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.
4. BAB IV Hasil Penelitian: Pada bab hasil penelitian ini membahas mengenai pemaparan hasil penelitian yang di dalamnya mengkaji temuan penelitian.
5. BAB V Pembahasan: Pada bab pembahasan ini menguraikan tentang bagian hasil penelitian. Hasil penelitian yang digunakan lalu dibandingkan dengan teori yang sudah dibahas.
6. BAB VI Penutup: Pada bab penutup ini menguraikan tentang kesimpulan, pemanfaatan, dan saran atas penelitian yang telah dilakukan.